

# ANALISIS USAHATANI DAN PENDAPATAN USAHATANI SEMANGKA DI KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR RIAU

HAMDAN YASID

Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Lancing Kuning Pekanbaru  
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Jl. D.I. Panjaitan Km. 8 Rumbai Telp. (0761) 52439

## ABSTRAK

*Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau, pada bulan Desember 2004. di pilihnya lakasi ini menjadi obyek penelitian adalah karena petani yang terbanyak melaku usahatani semangka, dalam penelitian ini metode yang menggunakan adalah metode sensus. Dimana seluruh petani menjadi sampel. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui produksi dan pendapatan dan kelayakan usahatani buah semangka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani semangka layak untuk di kembangkan di Kecamatan Kampar sebagai salah satu mata pencaharian petani yang menguntungkan dan dapat menambah pendapat keluarga akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petani di pedesaan pada umumnya.*

*Kata kunci : Analisis, usahatani, semangka, pendapatan*

## PENDAHULUAN

Kebijakan pembanguan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan usaha, serta mengisi dan memperluas pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Hal ini dapat dicapai melalui pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga mampu meningkatkan dan mengunekaragamkan hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi dan menunjang pembangunan wilayah.

Pada pembangunan jangka panjang sasaran utama adalah tercapainya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri

menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. sedangkan titik berat pembangunan jangka panjang adalah pembangunan bidang ekonomi dengan sasaran utama untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan bidang industri, serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat yang berarti bahwa pembangunan diarahkan kepada pembangunan di bidang ekonomi, sedangkan pembangunan di bidang-bidang lainnya bersifat menunjang dan melengkapi.

Di propinsi Riau kebijakan umum pengembangan pertanian tanaman hortikultura adalah meningkatkan hasil produksi pertanian, meningkatkan efisiensi

faktor yang menyebabkannya antara lain disebabkan oleh belum terpenuhinya penerapan teknologi yang dianjurkan.

Pada penelitian ini pendapatan yang dihitung adalah pendapatan kotor, pendapatan bersih dan pendapatan kerja keluarga pada usahatani semangka. Pendapatan kotor diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh, dikalikan dengan harga yang berlaku pada saat penelitian, dimana setiap petani responden tidak sama harga penjualannya.

Sedangkan yang merupakan biaya produksi yang terkecil terdapat pada penyusutan alat-alat pertanian yaitu sebesar Rp 18.465 (0.39 %).

Pendapatan kotor petani responden adalah Rp 8.835.954.- Per usahatani. Sedangkan pendapatan bersih diperoleh per usahatani sebesar Rp 4.116.117,33 pendapatan bersih ini diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani responden dalam usahatannya. Selanjutnya pendapatan kerja keluarga diperoleh cukup tinggi yaitu sebesar Rp 5.866.117,33

Pendapatan kerja keluarga diperoleh dari pendapatan bersih ditambah dengan biaya tenaga kerja dari dalam keluarga sendiri.

Untuk mengetahui kelakannya suatu usahatani dapat digunakan rumus Benefit Cost Ratio (BCR), yaitu dengan membandingkan pendapatan kotor dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani selama satu kali proses produksi. Dengan nilai BCR dapat dikatakan bahwa usahatani yang dilakukan oleh petani responden di daerah penelitian layak untuk diteruskan, sebesar 1,86.

Dari BCR rata-rata usahatani semangka di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, menunjukkan bahwa usahatani semangka tersebut menguntungkan dan layak diteruskan karena nilai BCR 1,86, dimana setiap petani menanamkan modalnya Rp 100,- maka diperoleh keuntungan Rp 86,-

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :  
Produksi buah semangka yang diperoleh petani dengan rata-rata 9.480.- kg per usahatani. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani responden dalam usahatannya adalah Rp 4.719.836,67 per usahatani. Pendapatan kotor yang diterima petani responden dengan rata-rata Rp.8.835.954.- per usahatani. Pendapatan bersih yang diperoleh petani responden dengan rata-rata Rp. 4.116.117,33 per usahatani. Pendapatan kerja keluarga yang diperoleh petani responden dengan rata-rata Rp. 5.866.117,33 per usahatani. Benefit Cost Ratio (BCR) rata-rata dari petani responden adalah 1,86 yang berarti usahatani semangka di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar menunjukkan telah menguntungkan dan layak untuk diteruskan.

## SARAN

Untuk memudahkan petani memperoleh sarana produksi sesuai kebutuhan disarankan untuk membentuk kelompok tani juga membentuk koperasi dan diharapkan dapat menyediakan sarana produksi yang dibutuhkan oleh petani.

Kemudian untuk meningkatkan produksi yang lebih baik perlu dilakukan penyuluhan yang intensif mengenai penerapan teknologi budidaya dan sarana produksi yang sesuai dengan anjuran.

Penanaman semangka hendaknya para petani memperhatikan waktu tanam, agar terhindar dari kegagalan tanam, baik karena curah hujan yang berlebihan dan juga musim kemarau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Riau. 2003. Laporan Tahunan. Pekanbaru
- Fauziah. 1994. Buah Komersial. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1997. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Suwandi. 1995. Bercocok Tanam Semangka. Kanisius. Jakarta.